

## ABSTRACT

*Poetry almost never absent in any socio-political changes that occurred. Poetry is a reflection of the social reality of a community, it also contains a cognitive experience of the poet on the social situation they experienced. It also appears in the poetry of DN. Aidit written in the period 1955-1965. In his position as Chairman of the PKI, poems Aidit become very important in the middle of the fight the culture and ideology of the time. As a follower of the ideology of Marxism-Leninism, poems Aidit very creamy colored line of ideological beliefs. Aidit like other poets Lekra, are also expected to give birth to works that embody values of socialist realism. In other words, poetry for Aidit is another realm in their struggle for establishing equal society both taste. This study aimed to analyze the forms of political resistance, economic and social, and the representation of Marxism-Leninism in the poems Aidit. Researcher using Critical Discourse Analysis - Van Dijk with Gramsci's theory of hegemony as a knife analysis to uncover the meaning and message behind the ninth poem DN. Aidit contained in the book Gugur Merah: Sehimpun Puisi Lekra Harian Rakyat 1950-1965. From the results of research conducted there is at least the conclusions are as follows; first, the concept of class struggle is displayed Aidit by showing identification of friend and foe in a clear, secondly, to show the concept of social realism through embodiment 1-5-1, third, Aidit many reps using a figure of speech as a form of emphasis especially in particular jargon .*

*Keywords : Poetry , Aidit , LEKRA , Marxism - Leninism and Socialist Realism*

UNIVERSITAS  
MERCU BUANA

## ABSTRAK

Puisi nyaris tak pernah absen dalam setiap perubahan sosial-politik yang terjadi. Puisi adalah refleksi realitas sosial sebuah masyarakat, sekaligus mengandung pengalaman kognitif penyairnya atas situasi sosial yang dialaminya. Itu juga yang muncul dalam puisi-puisi karya DN. Aidit yang ditulis dalam kurun waktu 1955-1965. Dalam posisinya sebagai Ketua PKI, puisi-puisi Aidit menjadi sangat penting di tengah pertarungan budaya dan ideologi pada masa itu. Sebagai seorang penganut faham Marxisme-Leninisme, puisi-puisi Aidit sangat kental diwarnai garis ideologi yang diyakininya. Aidit seperti para penyair LEKRA lainnya, juga dituntut untuk melahirkan karya yang mengandung nilai-nilai realisme sosialis. Dengan kata lain, puisi bagi Aidit adalah ranah lain dalam perjuangannya mendirikan masyarakat sama rata-sama rasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk resistensi politik, ekonomi dan sosial, dan representasi Marxisme-Leninisme dalam puisi-puisi Aidit. Peneliti menggunakan metode Analisis Wacana Kritis – Van Dijk dengan teori Hegemoni Gramsci sebagai pisau analisisnya untuk membongkar makna dan pesan di balik kesembilan puisi DN. Aidit yang terdapat dalam buku *Gugur Merah: Sehimpun Puisi Lekra Harian Rakyat 1950-1965*. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan; *pertama*, konsep perjuangan kelas ditampilkan Aidit dengan menampilkan identifikasi kawan dan lawan secara jelas, *kedua*, menampilkan realisme sosial melalui pengejawantahan konsep 1-5-1, *ketiga*, Aidit banyak menggunakan majas repetisi sebagai bentuk penekanan terutama pada jargon tertentu, *keempat*, menjelang peristiwa G30S terdapat eskalasi tema dan diksi yang keras, dan kelima, Aidit selalu menampilkan program atau kebijakan partai dalam puisinya.

Kata Kunci : Puisi, Aidit, Lekra, Marxisme-Leninisme dan Realisme Sosialis.